

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai suatu proses berkelanjutan yang berfungsi memberdayakan potensi intelektual, sikap mental, dan nilai-nilai moral peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai manusia, baik sebagai hamba yang taat kepada Sang Pencipta maupun sebagai khalifah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan alam semesta.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan beribadah, terutama ibadah shalat yang merupakan rukun Islam kedua dan tiang agama. Shalat merupakan ibadah yang sangat penting sehingga ibadah shalat tidak dapat ditinggalkan dalam kondisi apapun.² Shalat memiliki kedudukan yang sangat vital dalam kehidupan seorang muslim, sebagai

¹ Dian Angelina, "Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1443 H / 2021 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro" (2021).

² Mahdika Remanda, "Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTSN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus," 2017.

sarana komunikasi langsung dengan Allah *subhanahu wa ta'ala* dan sebagai pembentuk karakter serta moralitas.³

Pengamalan ibadah shalat yang baik diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Namun pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang kurang kesadarannya untuk menjalankan shalat, hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik dan kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini.⁴ Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran fiqih ibadah menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk membimbing siswa memahami tata cara, syarat, dan rukun ibadah, khususnya sholat. Mata pelajaran fiqih memiliki peran yang sangat strategis, khususnya pada pembahasan ibadah shalat wajib.

Pada dasarnya, fiqih menempati kedudukan yang tinggi dan utama karena berfungsi sebagai pedoman dalam menyempurnakan pelaksanaan ibadah. Melalui pemahaman fiqih yang baik, kualitas ibadah seseorang dapat ditingkatkan sehingga berimplikasi pada peningkatan derajat dan kualitas kehidupan manusia secara spiritual maupun moral.⁵

Pembelajaran fiqih ibadah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin dan motivasi, yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pemahaman ibadah

³ Aufa Aulia Dahirul Haq, “Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri Muq Pidie Serta Pemahaman Terhadap Qs. Al-Ankabut Ayat 45” (2022).

⁴ Remanda, “Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTSN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus”

⁵ Prastika Astari, “Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Wajib Kelas III Di Min 7 Bandar Lampung,” 2018.

yang baik berkorelasi dengan pelaksanaan ibadah yang baik dan konsisten.⁶ Pembelajaran fiqh ibadah di sekolah diharapkan dapat membentuk kebiasaan beribadah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam upaya menanamkan perilaku yang Islami terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan dan unsur-unsur yang ada di dalamnya untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa islami pada peserta didik.⁷ Namun pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang kurang kesadarannya untuk menjalankan shalat.

Secara prinsip kewajiban shalat diwajibkan kepada orang yang sudah baligh namun hal tersebut perlu ditanamkan sejak dini meskipun belum masuk pada kategori baligh. Guru perlu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat dan nilai-nilai yang terkandung dalam melaksanakan shalat sehingga anak merasa semangat dan khusyuk dalam melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orangtua. Sehingga ketika dewasa anak terbiasa melaksankaan shalat tanpa paksaan sebab sejak dini sudah ditanamkan kebiasaan shalat, sehingga anak memiliki kesempatan untuk membangun agamanya melalui ibadah shalat baik secara individu maupun secara berkelompok (berjamaah).⁸

Namun pemahaman akan ajaran agama sejatinya memiliki peran dalam pembentukan aspek keberagamaannya. Banyak terjadinya penyimpangan

⁶ Akma Khairun Nisa et al., “The Effectiveness of Fiqh Learning on Students’ Worship Practices at Madrasah Tsanawiyah,” *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 5 (2024): 53–60.

⁷ Zulkahfi, “Pembelajaran Al-Islam Dan Implikasinya Pada Pelayanan Kesehatan Di STIKES Yarsi Mataram,” *STIKES Yarsi Mataram* (2022): 21–471.

⁸ Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat),” *J. Child. Educ* (2019): 1–21.

keberagamaan pada remaja sering kali tidak mencerminkan kepribadian muslim yang sesungguhnya, baik dalam perkataan, perbuatan, pakaian, pergaulan dan lain sebagainya. Pengetahuan dan wawasan yang benar tentang ibadah shalat membantu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pencapaian akademis siswa, menunjukkan korelasi positif antara pemahaman ibadah yang baik dan pelaksanaan ibadah yang baik.⁹ Dari hal tersebut, seseorang yang memiliki pemahaman akan nilai-nilai agama islam akan cenderung taat dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjalankan aturan agama.¹⁰ Pembelajaran ibadah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin dan motivasi, yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pemahaman ibadah yang baik berkorelasi dengan pelaksanaan ibadah yang baik dan konsisten.

Di SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi, pembelajaran fiqh diberikan secara sistematis dan terstruktur untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum ibadah, khususnya shalat. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam mengamalkan ibadah shalat. Beberapa faktor yang sering menjadi penyebab adalah kurangnya pemahaman, motivasi, dukungan lingkungan, serta minimnya pembiasaan ibadah di sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya fiqh ibadah, berperan penting dalam membentuk karakter religius

⁹ Rifa Hidayah et al., “Learning Worship as a Way to Improve Students’ Discipline, Motivation, and Achievement at School,” *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (2021): 292–310.

¹⁰ “(Khalifatul Fil Ardh)” (2016): 1–12.

dan meningkatkan pengamalan ibadah siswa, seperti yang terlihat pada hasil penelitian di SMP Negeri 1 Suppa.¹¹

Hasil survei Indonesia *Moslem Report* pada 2019 menunjukkan bahwa hanya 38,9% umat muslim yang menunaikan shalat. Dari survei tersebut, Azzam Mujahid Izzulhaq menyimpulkan bahwa umat Islam yang selalu melaksanakan shalat 5 waktu baru mencapai 38.9 atau 4 dari 10 orang saja. Sisanya masih ‘sering’ dan ‘kadang-kadang’ saja.

Selain itu Azzam juga membagikan data shalat umat muslim yang ditinjau dari sisi usia / generasi. Hasilnya menunjukkan semakin dewasa usianya, maka cenderung semakin tertib dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Namun kondisi ini berlawanan dengan generasi yang lebih muda, khususnya generasi Z dan *Alpha*, semakin muda semakin bolong-bolong shalatnya.¹² Fenomena serupa ditemukan Andi Jihan, bahwa remaja awal sering menunda shalat akibat paparan medsos berlebihan. Remaja yang jarang shalat cenderung mengalami stres tinggi karena kurangnya disiplin spiritual yang seharusnya diperoleh dari ibadah rutin.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aminah menyebutkan bahwa siswa yang taat menjalankan ibadah shalat adalah rata-rata mereka yang rajin dan tekun mengikuti dan melaksanakan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Melalui pembinaan

¹¹ Mustika, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa” (IAIN PAREPARE, 2019).

¹² Binti Nikmatur, “Survei: Hanya 38,9% Umat Muslim Di Indonesia Yang Tunaikan Salat,” *JATIM TIMES.COM* (Jawa Timur, May 9, 2024), survei: Hanya 38,9%25 Umat Muslim di Indonesia yang Tunaikan Salat.

keagamaan siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena kebiasaannya itu. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi; bimbingan cara beribadah, pemahaman agama dan pemahaman diri terhadap tata cara shalat, serta pembinaan agar paham dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah, lingkungan, dan di masyarakat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri di Mts Nurul Ihya Kota Bogor menjelaskan bahwa siswa siswi disekolah maupun dirumah mengamalkan ibadah shalat wajib dengan baik, dan ada juga yang belum mengamalkan dengan cukup baik karena ada beberapa faktor, yakni: kurangnya pemahaman mereka mengenai ibadah dan mereka masih terkadang malas dalam melaksanakan ibadah shalat.

Pemilihan SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, sekolah ini memiliki mata pelajaran fiqih yang diajarkan secara sistematis, termasuk materi shalat, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai hubungan pembelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat. Hal ini menjadikan SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi sebagai tempat yang sesuai untuk menggali data terkait bagaimana pengetahuan siswa terhadap materi fiqih dapat berpengaruh terhadap praktik ibadah sehari-hari. Selain itu, SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah Islam yang

¹³ Siti Aminah, “Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212–216.

menekankan pembinaan akhlak dan ibadah siswa. Lingkungan religius di sekolah ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menemukan fenomena nyata terkait pelaksanaan shalat siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang tidak konsisten dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, baik dari segi waktu, kekhusyukan, maupun kelengkapan rukun-rukunnya.
- b. Kurangnya pemahaman materi fiqih dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pelaksanaan sholat.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan tepat, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas pengetahuan fiqih shalat.
- b. Subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas XI di SMAI Taman Harapan Kota 1 Bekasi.
- c. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara pengetahuan fiqih shalat dengan pengamalan ibadah sholat siswa, tanpa membahas aspek ibadah lainnya seperti puasa atau zakat, dll.

- d. Fokus pengamalan ibadah shalat yang diteliti adalah pada shalat wajib lima waktu, tidak termasuk shalat sunnah atau ibadah lainnya.

3. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan fiqih shalat dengan pengamalan ibadah shalat siswa di SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan fiqih shalat dengan pengamalan ibadah shalat siswa di SMAI Taman Harapan 1 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pengetahuan fiqih shalat dengan pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam merancang metode pembelajaran fiqih ibadah yang lebih aplikatif dan efektif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan motivasi untuk mengamalkan pembelajaran fiqih ibadah khususnya dalam pelaksanaan shalat wajib secara benar dan konsisten.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika Astari dengan judul “Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktik Ibadah Shalat Wajib Kelas II Di MIN 7 Bandar Lampung”.¹⁴ Penelitian Prastika dengan skripsi ini mempunyai kesamaan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Perbedaan nya terletak di subjek penelitiannya yaitu penelitian Prastika fokus pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan subjek skripsi ini pada siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dengan judul “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”.¹⁵ Penelitian Mustafa dengan skripsi ini mempunyai kesamaan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Perbedaannya terletak di lokasi sekolah.
3. Penelitian oleh Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri. “Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa di Mts Nurul Ihya Kota Bogor”.¹⁶ Penelitian Dewi Anjadi dkk memiliki kesamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama mengkaji hubungan antara pemahaman materi fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa di lembaga pendidikan islam, dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

¹⁴ Astari, “Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Wajib Kelas III Di Min 7 Bandar Lampung.”

¹⁵ Mustafa, “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang” (2013): 1–83.

¹⁶ Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, and Syarifah Gustiawati Mukri, “Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Mts Nurul Ihya Kota Bogor,” *Fikrah Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 79–90.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur khayati dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas Vi Mts Nu Demak Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁷ Penelitian Nur dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menguji hubungan antara pengetahuan fiqih dengan pengamalan ibadah shalat pada siswa dengan pendekatan kuantitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Puspita Sari. “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara”.¹⁸ Penelitian Yuli fokus pada hasil belajar mata pelajaran fiqih secara umum, sedangkan penelitian ini khusus mengukur pengetahuan fiqih shalat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Trisca Zunita dengan judul “Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa Kelas III Di Min 03 Metro Pusat”.¹⁹ Perbedaan penelitian Trisca dengan skripsi ini adalah Trisca meneliti siswa kelas III Sekolah Dasar, sedangkan skripsi ini menggunakan metode korelasional pada siswa SMA.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Qadriah Rahman dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Mtsn

¹⁷ NUR KHAYATI, “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII Mts NU Demak Tahun 2021/2022” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

¹⁸ Yuli Puspita Sari, “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamatan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 1–1831.

¹⁹ Trisca Zunita, “SKRIPSI TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT FARDHU SISWA KELAS III DI MIN 03 METRO PUSAT Oleh : TRISCA ZUNITA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TA . 1441 H / 2020 M” (2020).

Parepare".²⁰ Penelitian Qadriah fokus pada pengaruh pembelajaran fiqih secara umum terhadap pelaksanaan shalat lima waktu di MTsN Parepare Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini korelasional pengetahuan fiqih shalat spesifik di SMAI Taman Harapan 1 Bekasi.

²⁰ Qadriah Rahman, "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik Di MTsN Parepare" (IAIN PAREPARE, 2018).